

## USING IMAGE SERIES AS MEDIA IN NARRATIVE TEXT WRITING SKILLS IN 5 LEVEL OF ELEMENTARY SCHOOL

### PENGGUNAAN GAMBAR SERI SEBAGAI MEDIA DALAM KETERAMPILAN MENULIS TEKS NARASI DI KELAS V SD

---

Received: 11/07/2023; Revised: 14/07/2023; Accepted: 02/09/2023; Published: 30/12/2023

---

<sup>1\*</sup>Cheri Julia, <sup>2</sup>Dian Indihadi, <sup>3</sup>Yusuf Suryana  
<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan  
Indonesia Kampus Tasikmalaya, Indonesia

\*Corresponding author: [cherijulia03@upi.edu](mailto:cherijulia03@upi.edu)

#### ABSTRACT

Writing is the starting point of a lesson that continues on to the next lesson. Writing skills are said to be high-level skills that must be trained through various writing exercises and then expressed in written language, such as in narrative texts. In the activity of writing narrative texts, the difficulties experienced by students were due to not being used to writing essays. Therefore, the problems above need to be overcome so as to increase students' interest in making narrative texts. The solution developed by the researcher is through the use of serial picture media, so that students can develop skills in writing narrative text covering aspects of content, structure, and language. The purpose of this research in general is to describe the results of writing narrative texts from the use of picture series media made by students of class V SD. This study uses a context-based descriptive analysis research method using a qualitative approach. This is because the data obtained will be examined and analysed as it is by described it in words. Based on the results of the study, some of the fifth grade students at SDN 1 Cikukulu were already able to compose narrative texts through the use of serial picture media seen from the results of their writing. Based on the results of the first assignment and the results of the second assignment there was an increase from an average of 6.3 to 8.15 which was obtained from the results of the students' writing.

**Keywords:** Media Use, Narrative Text Writing Skills, Student Writing Result.

#### ABSTRAK

Menulis merupakan titik awal dari suatu pembelajaran untuk melanjutkan pada pembelajaran selanjutnya. Keterampilan menulis dikatakan sebagai keterampilan tingkat tinggi yang harus dilatih melalui berbagai latihan menulis kemudian diungkapkan ke dalam bahasa tulis, seperti dalam menulis teks narasi. Dalam kegiatan menulis teks narasi kesulitan yang dialami peserta didik disebabkan karena belum terbiasa membuat karangan. Oleh karena itu, permasalahan diatas perlu diatasi sehingga dapat meningkatkan minat peserta didik dalam membuat teks narasi. Solusi yang dikembangkan oleh peneliti yaitu melalui penggunaan media gambar seri, sehingga peserta didik dapat mengembangkan keterampilan menulis teks narasi meliputi aspek isi, struktur, dan kebahasaan. Tujuan penelitian ini secara umum adalah mendeskripsikan hasil tulisan teks narasi dari penggunaan media gambar seri yang dibuat oleh peserta didik kelas V SD. Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis deskriptif berbasis konteks dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hal tersebut dikarenakan data yang diperoleh akan di teliti dan di analisis sebagaimana adanya dengan di deskripsikan melalui kata-kata. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian peserta didik kelas V SDN 1 Cikukulu sudah mampu membuat teks narasi melalui penggunaan media gambar seri dilihat dari hasil tulisannya. Berdasarkan hasil penugasan pertama dan hasil penugasan kedua mengalami peningkatan yaitu dari rata-rata 6,3 menjadi 8,15 yang diperoleh dari hasil tulisan peserta didik.

**Kata kunci:** Penggunaan Media, Keterampilan Menulis Teks Narasi, Hasil Tulisan Peserta Didik.

## PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan keterampilan paling penting diajarkan di sekolah dasar, karena tanpa memiliki keterampilan menulis maka peserta didik akan mengalami kesulitan dalam belajar. Hal tersebut berdasarkan studi pustaka dan juga studi pendahuluan bahwa keterampilan menulis ini sangat penting dikembangkan karena dalam kegiatan menulis ini merupakan kegiatan yang sangat produktif yaitu peserta didik akan mengembangkan ide, gagasan, serta perasaannya ke dalam bentuk sebuah tulisan. Menurut Alwasilah (2005) menyatakan bahwa dalam kegiatan menulis tidak hanya sekedar menuangkan gagasannya saja, akan tetapi sebuah kemampuan mekanisme dimana hasil tulisannya dapat dimengerti oleh para pembaca. Sedangkan Putra (2014) mengemukakan bahwa dalam kegiatan menulis tentunya dipengaruhi oleh keterampilan produktif lainnya yaitu aspek berbicara maupun keterampilan reseptif yaitu aspek membaca dan menyimak serta pemahaman kosa kata, diksi, keefektifan kalimat, penggunaan ejaan, dan tanda baca. Pemahaman berbagai jenis karangan serta pemahaman berbagai jenis paragraf dan pengembangannya. Sejalan dengan hal tersebut, dalam kegiatan menulis tentunya membutuhkan kemampuan dalam mengungkapkan isi pikiran dengan ketepatan dalam penggunaan bahasa sehingga dapat dimengerti oleh para pembaca. Selain itu, kegiatan menulis membutuhkan kemampuan dalam pemilihan kosa kata agar terhindar dari kesalahan dalam tataran penulisan. Sehingga dalam kegiatan menulis memerlukan keterampilan khusus dalam merangkai kata menjadi suatu kalimat agar dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain, seperti dalam membuat teks narasi.

Narasi adalah sebuah karangan yang dibuat oleh penulis yang isinya menceritakan suatu peristiwa baik yang pernah terjadi ataupun hasil imajinasi penulis. Dengan demikian, dalam karangan narasi harus mencakup orientasi, kompilasi, resolusi dan koda. Selain itu, aspek lain dari sebuah teks narasi yaitu cara penggunaan bahasa atau disebut dengan tata kebahasaan. Hal tersebut dikarenakan setiap teks memiliki bahasa yang berbeda, seperti dengan menggunakan bahasa baku dan tidak baku. Dalam penelitian ini aspek kebahasaan dilihat dari kelengkapan lambang huruf pada penulisan kata serta penggunaan kosakata Bahasa Indonesia. Selanjutnya yaitu mengenai kerapihan tulisan. Dalam menulis suatu cerita atau teks, kerapihan tulisan merupakan aspek penting yang harus diperhatikan. Hal tersebut dikarenakan, karangan cerita dengan kerapihan tulisan yang baik akan memudahkan para pembaca untuk membaca serta memahami maksud dari isi cerita. Selain itu, penulisan dalam membuat teks narasi, penggunaan huruf kapital serta penggunaan tanda baca yang baik dan benar dapat memudahkan pembaca dalam memahami maksud dan tujuan dari isi teks.

Selanjutnya yaitu mengenai media. Menurut Munadi (2012) Media pembelajaran merupakan suatu perantara yang dapat menyalurkan pesan dari sumber dengan terencana sehingga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Dalam kegiatan pembelajaran, media pembelajaran ini merupakan suatu alat bantu komunikasi antara pendidik dengan peserta didik sehingga media harus dirancang serta direncanakan terlebih dahulu sebelum digunakan agar terciptanya pembelajaran yang kondusif. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran ini sangat penting dilakukan di sekolah agar dapat membantu pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam keterampilan menulis teks narasi menurut penelitian sebelumnya dikatakan masih rendah, maka untuk membantu hal tersebut dapat dengan menggunakan suatu media pembelajaran yang menarik dan tepat. Media pembelajaran yang dianggap efektif dalam materi keterampilan menulis narasi yaitu dengan menggunakan gambar seri. Gambar seri adalah rangkaian kegiatan atau cerita yang disajikan secara berurutan (Arsyad, 2011). Sedangkan menurut Putra (2015) gambar seri merupakan gambar *mnemois* yakni gambar yang dapat menimbulkan suatu ingatan pada suatu rangkaian kejadian atau peristiwa tertentu. Dengan demikian media gambar seri ini terdiri dari beberapa gambar berbeda tetapi saling terikat sehingga membentuk

suatu rangkaian cerita. Menurut Lorenza (2022) media gambar seri untuk peserta didik sekolah dasar terdiri dari 3-4 gambar. Media gambar seri cocok digunakan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia sehingga dapat melatih peserta didik dalam mengembangkan keterampilan menulis dan keterampilan berbicara.

Pada materi keterampilan menulis teks narasi melalui media gambar seri, peserta didik akan memusatkan perhatiannya pada sesuatu yang terdapat di dalam gambar. Sehingga peserta didik tertarik minatnya dalam mengikuti pembelajaran dan mampu mengembangkan kemampuan menulisnya. Dengan mengamati gambar, peserta didik akan lebih mudah dalam mengungkapkan serta merangkai kata sehingga terbentuk menjadi suatu kalimat dan menjadi paragraf sesuai dengan gambar seri. Dengan demikian, peserta didik dapat merangkai paragraf tersebut menjadi sebuah karangan yang berupa rangkaian cerita sesuai dengan urutan dari gambar seri.

Berdasarkan studi pendahuluan peserta didik kesulitan dan belum optimal dalam kegiatan menulis teks narasi. Kesulitan yang dialami peserta didik dalam kegiatan menulis teks narasi disebabkan karena belum terbiasanya dalam membuat sebuah karangan. Oleh karena itu, permasalahan diatas perlu diatasi dengan menggunakan metode atau media yang sesuai agar proses pembelajaran berlangsung dengan kondusif dan menarik. Dengan demikian peserta didik mampu menulis teks narasi dengan baik. Solusi yang dikembangkan oleh peneliti yaitu melalui penggunaan media gambar seri, sehingga peserta didik dapat mengembangkan keterampilan menulis teks narasi. Dengan demikian dalam penelitian ini akan mendeskripsikan hasil tulisan teks narasi dari penggunaan gambar seri yang dibuat oleh peserta didik kelas V SD.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis deskriptif dengan berfokus pada konteks serta menggunakan pendekatan kualitatif. Data sampel yang telah diperoleh akan di teliti dan di analisis melalui pendeskripsian. Penelitian deskriptif ini berfokus pada pemecahan masalah nyata pada saat penelitian berlangsung. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang diuraikan melalui kata-kata ataupun lisan dari pelaku yang diamati (Fitrah dan Luthfiyah, 2018 hlm. 44). Dengan demikian, penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk. Maka, data yang dihasilkan dari lapangan di analisis secara berulang sampai mendapatkan hasil temuan yang dapat diterima serta di proses menjadi sebuah konteks tertentu (Sugiyono 2013). Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari 10 peserta didik kelas V SD. Sehingga teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu berupa penugasan praktik menulis teks narasi melalui penggunaan media gambar seri, yang dilaksanakan sebanyak dua kali penugasan. Selain penugasan, peneliti memperoleh data dengan studi Pustaka. Setelah terkumpulnya hasil tulisan peserta didik, peneliti akan menganalisis data dengan menggunakan model Miles and Huberman. Adapun langkah-langkah dari analisis data ini menurut Sugiyono (2013, hlm. 246) terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil penelitian ini di dapatkan 10 hasil karya tulisan peserta didik mengenai teks narasi. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua kali penugasan diawali dengan proses tahapan pramenulis, drafting, serta revisi. Setelah data terkumpul semua, penulis menganalisis data yang diperoleh kemudian di deskripsikan hasilnya berdasarkan rubrik penilaian yang telah dibuat sebelumnya. Setelah itu, data akan disajikan ke dalam sebuah tabel secara keseluruhan.

**Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Penugasan ke-I**

No	Skor																			Jml	
	Isi						Struktur						Kebahasaan								
1.	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	12
2.	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	12
3.	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	14
4.	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	12
5.	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	15
6.	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	12
7.	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	13
8.	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	12
9.	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	12
10.	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	12
Jml	3	7	9	10	7	3	4	10	9	10	8	3	0	0	8	5	4	9	7	10	126

Rata-rata 
$$\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimal}} = \frac{126}{20} = 6,3$$

Keterangan : Skor maksimal = 20; Ya = 1; Tidak = 0

Tabel 1 merupakan penjabaran hasil rekapitulasi data pertama tulisan peserta didik mengenai karya teks narasi dengan menggunakan media gambar seri. Penilaian ini terdiri dari 20 indikator yang dibagi menjadi tiga aspek yaitu isi, struktur, dan kebahasaan. Peserta didik yang mendapatkan nilai dalam aspek isi dengan indikator kesesuaian isi karangan dengan gambar seri terdiri dari tiga orang peserta didik. Peserta didik yang mendapatkan nilai pada aspek isi dengan indikator terdiri dari 3 paragraf yaitu tujuh orang peserta didik. Peserta didik yang mendapatkan nilai pada aspek isi dengan indikator kerapihan tulisan terdiri dari sembilan orang. Peserta didik yang mendapatkan nilai dalam aspek isi dengan indikator penulisan judul berada diawal paragraf dengan posisi berada ditengah terdiri dari sepuluh orang peserta didik. Peserta didik yang mendapatkan nilai pada aspek isi dengan indikator penulisan judul tidak lebih dari 3 kata terdiri dari tujuh orang peserta didik

Selanjutnya dalam aspek struktur, peserta didik yang mendapatkan nilai pada aspek struktur dengan indikator kesesuaian isi kalimat mengenai tokoh berdasarkan gambar seri terdiri dari tiga orang peserta didik. Peserta didik yang mendapatkan nilai pada aspek struktur dengan indikator kesesuaian isi kalimat sesuai dengan alur cerita berdasarkan gambar seri terdiri dari empat orang peserta didik. Peserta didik yang mendapatkan nilai pada aspek struktur dengan indikator kesesuaian isi kalimat sesuai dengan latar waktu berdasarkan gambar seri sepuluh orang peserta didik. Peserta didik yang mendapatkan nilai pada aspek struktur dengan indikator kesesuaian isi kalimat sesuai dengan latar tempat berdasarkan gambar seri terdiri dari sembilan orang peserta didik. Peserta didik yang mendapatkan nilai pada aspek struktur dengan indikator kesesuaian isi kalimat sesuai dengan latar suasana berdasarkan gambar seri terdiri dari sepuluh orang peserta didik. Peserta didik yang mendapatkan nilai pada aspek struktur dengan indikator kesesuaian isi kalimat sesuai dengan pemunculan konflik berdasarkan gambar seri terdiri dari delapan orang peserta didik. Peserta didik yang mendapatkan nilai pada aspek struktur dengan indikator kesesuaian isi kalimat sesuai dengan puncak konflik berdasarkan gambar seri terdiri dari tiga orang peserta didik. Peserta didik yang mendapatkan nilai pada aspek struktur dengan indikator kesesuaian isi kalimat sesuai dengan antiklimaks berdasarkan gambar seri terdiri dari nol peserta didik. Peserta didik yang mendapatkan nilai pada aspek struktur dengan indikator kesesuaian isi kalimat sesuai dengan penyelesaian masalah berdasarkan gambar seri terdiri dari nol peserta didik.

Kemudian dalam aspek kebahasaan, peserta didik yang mendapatkan nilai pada aspek kebahasaan dengan indikator kelengkapan lambang huruf pada penulisan kata terdiri dari delapan orang peserta didik. Peserta didik yang mendapatkan nilai pada aspek kebahasaan dengan indikator

penggunaan tanda baca terdiri dari lima orang peserta didik. Peserta didik yang mendapatkan nilai pada aspek kebahasaan dengan indikator penggunaan huruf kapital terdiri dari empat orang peserta didik. Peserta didik yang mendapatkan nilai pada aspek kebahasaan dengan indikator penulisan paragraf ditandai dengan penjurukan spasi terdiri dari sembilan orang peserta didik. Peserta didik yang mendapatkan nilai pada aspek kebahasaan dengan indikator terdiri dari minimal 3 kalimat dalam setiap paragraf terdiri dari tujuh orang peserta didik. Peserta didik yang mendapatkan nilai pada aspek kebahasaan dengan indikator tulisan menggunakan kosakata Bahasa Indonesia terdiri dari sepuluh orang peserta didik.

Berdasarkan hasil rata-rata penugasan pertama yaitu 6,3 dari ketiga aspek yang ditentukan, tidak ada yang memperoleh skor maksimum yaitu 16. Dengan demikian, dari sepuluh orang peserta didik pada tahap pra menulis dan drafting ini masih belum dipandang berhasil karena dalam jumlah keseluruhan aspek ini semua peserta didik belum mendapatkan skor  $\geq 16$  dari skor maksimal 20 dan belum mencapai KKM.

**Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Penugasan ke-II**

No	Skor																		Jml			
	Isi						Struktur						Kebahasaan									
1.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	18
2.	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	17
3.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	16
4.	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	15
5.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	18
6.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	16
7.	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	16
8.	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	16
9.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	16
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	15
<b>Jml</b>	10	10	7	10	10	9	10	9	10	10	10	10	6	5	6	2	2	10	7	10	163	
<b>Rata-rata</b>												$\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimal}} = \frac{163}{20} = 8,15$										

Keterangan : Skor maksimal = 20; Ya = 1; Tidak = 0

Tabel 2 merupakan penjabaran hasil rekapitulasi data kedua tulisan peserta didik mengenai karya teks narasi dengan menggunakan media gambar seri. Peserta didik yang mendapatkan nilai dalam aspek isi dengan indikator kesesuaian isi karangan dengan gambar seri terdiri dari sepuluh orang peserta didik. Peserta didik yang mendapatkan nilai pada aspek isi dengan indikator terdiri dari 3 paragraf yaitu sepuluh orang peserta didik. Peserta didik yang mendapatkan nilai pada aspek isi dengan indikator kerapihan tulisan terdiri dari tujuh orang. Peserta didik yang mendapatkan nilai dalam aspek isi dengan indikator penulisan judul berada diawal paragraf dengan posisi berada ditengah terdiri dari sepuluh orang peserta didik. Peserta didik yang mendapatkan nilai pada aspek isi dengan indikator penulisan judul tidak lebih dari 3 kata terdiri dari sepuluh orang peserta didik

Selanjutnya dalam aspek struktur, peserta didik yang mendapatkan nilai pada aspek struktur dengan indikator kesesuaian isi kalimat mengenai tokoh berdasarkan gambar seri terdiri dari sembilan orang peserta didik. Peserta didik yang mendapatkan nilai pada aspek struktur dengan indikator kesesuaian isi kalimat sesuai dengan alur cerita berdasarkan gambar seri terdiri dari sepuluh orang peserta didik. Peserta didik yang mendapatkan nilai pada aspek struktur dengan indikator kesesuaian

isi kalimat sesuai dengan latar waktu berdasarkan gambar seri sembilan orang peserta didik. Peserta didik yang mendapatkan nilai pada aspek struktur dengan indikator kesesuaian isi kalimat sesuai dengan latar tempat berdasarkan gambar seri terdiri dari sepuluh orang peserta didik. Peserta didik yang mendapatkan nilai pada aspek struktur dengan indikator kesesuaian isi kalimat sesuai dengan latar suasana berdasarkan gambar seri terdiri dari sepuluh orang peserta didik. Peserta didik yang mendapatkan nilai pada aspek struktur dengan indikator kesesuaian isi kalimat sesuai dengan pemunculan konflik berdasarkan gambar seri terdiri dari sepuluh orang peserta didik. Peserta didik yang mendapatkan nilai pada aspek struktur dengan indikator kesesuaian isi kalimat sesuai dengan puncak konflik berdasarkan gambar seri terdiri dari sepuluh orang peserta didik. Peserta didik yang mendapatkan nilai pada aspek struktur dengan indikator kesesuaian isi kalimat sesuai dengan antiklimaks berdasarkan gambar seri terdiri dari enam orang peserta didik. Peserta didik yang mendapatkan nilai pada aspek struktur dengan indikator kesesuaian isi kalimat sesuai dengan penyelesaian masalah berdasarkan gambar seri terdiri dari lima orang peserta didik.

Kemudian dalam aspek kebahasaan, peserta didik yang mendapatkan nilai pada aspek kebahasaan dengan indikator kelengkapan lambang huruf pada penulisan kata terdiri dari enam orang peserta didik. Peserta didik yang mendapatkan nilai pada aspek kebahasaan dengan indikator penggunaan tanda baca terdiri dari dua orang peserta didik. Peserta didik yang mendapatkan nilai pada aspek kebahasaan dengan indikator penggunaan huruf kapital terdiri dari dua orang peserta didik. Peserta didik yang mendapatkan nilai pada aspek kebahasaan dengan indikator penulisan paragraf ditandai dengan penjorokan spasi terdiri dari sepuluh orang peserta didik. Peserta didik yang mendapatkan nilai pada aspek kebahasaan dengan indikator terdiri dari minimal 3 kalimat dalam setiap paragraf terdiri dari tujuh orang peserta didik. Peserta didik yang mendapatkan nilai pada aspek kebahasaan dengan indikator tulisan menggunakan kosakata Bahasa Indonesia terdiri dari sepuluh orang peserta didik.

Berdasarkan hasil rata-rata penugasan kedua ini, peserta didik yang mencapai skor rata-rata terdapat delapan orang peserta didik dengan jumlah skor 16-20 dari sepuluh orang peserta didik. Sedangkan untuk dua orang lainnya mendapatkan jumlah skor 15 dan tidak mencapai kriteria kelulusan. Berdasarkan skor yang telah diperoleh bahwa terdapat dua orang peserta didik yang memperoleh jumlah skor tertinggi 18. Data yang memperoleh jumlah skor terendah 15, yaitu dua orang peserta didik.

## **PEMBAHASAN**

Tarigan (2008, hlm. 22) mengemukakan bahwa kegiatan menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang grafik berdasarkan gambaran suatu bahasa sehingga seseorang dapat memahami dan membacanya. Dengan demikian, menulis memerlukan kemampuan untuk mengungkapkan ide-ide seseorang menggunakan bahasa yang tepat sehingga pembaca dapat memahaminya. Dalam kegiatan menulis ini tentunya memerlukan proses atau tahapan yang harus dilakukan oleh penulis. Langkah-langkah dan tahap proses belajar menulis ini mengacu pada tahapan yang ditulis oleh Tompkins dan Hoskisson, (1995) yaitu sebagai berikut : 1) Pramenulis (prewriting), tahap ini diawali dengan tahap persiapan menulis untuk memperoleh serta menata ide, gagasan, dan masalah yang berkaitan dengan tulisan. Dalam tahap pra menulis diawali dengan menata ide, gagasan serta masalah sehingga pada tahap ini peserta didik merancang kerangka yang akan ditulisnya. 2) Penyusunan draf tulisan (drafting), yaitu menata ide-ide tulisan agar menjadi runtut sehingga dalam tahapan ini peserta didik dapat terfokus untuk mengemukakan gagasannya ke dalam bentuk tulisan. 3) Perbaikan (revising), merupakan perbaikan karangan peserta didik dengan memperbaharui ide atau gagasan ataupun menambah serta mengurangi ide yang tidak sesuai. 4) Penyuntingan (editing), merupakan penyempurnaan hasil tulisan sehingga sampai pada bentuk akhir. 5) Publikasi (publishing), merupakan tahap yang dilakukan peserta didik dengan cara mempublikasikan tulisannya sehingga mendapatkan pendapat dan komentar dari teman, peserta didik lainnya, orang tua, guru, maupun komunitas lain. Dalam mempublikasikannya dapat melalui media cetak ataupun media elektronik tergantung dengan sasaran pembacanya.

Menurut Hapsari, S. N. (2015) narasi adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkaikan tindak-tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau yang berlangsung dalam suatu kesatuan waktu. Sedangkan menurut Keraf (dalam Graha, R. P., dkk.2018) mengemukakan bahwa narasi merupakan suatu karangan cerita yang menceritakan suatu peristiwa seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu. Dengan demikian, narasi merupakan karangan cerita dengan menyajikan serangkaian peristiwa yang disusun berdasarkan waktu dan kronologis. Karangan narasi merupakan keterampilan menulis yang dikatakan sulit sehingga membutuhkan banyak latihan. Hal tersebut dikarenakan karangan narasi berisi cerita dari hasil ide atau gagasan penulis kemudian dituangkan kedalam bentuk tulisan sehingga dapat dinikmati oleh para pembaca. Melalui penugasan menulis teks narasi dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan tingkat berfikir peserta didik dalam menuangkan ide, gagasan, ataupun perasaannya. Hal tersebut dikarenakan dalam menulis teks narasi peserta didik dapat menyajikan urutan, fase serta langkah-langkah dalam suatu peristiwa. Sejalan dengan pendapat menurut Tarigan (dalam Ginting, 2019, hlm. 114) bahwa dengan kegiatan menulis memiliki fungsi yaitu untuk melatih berfikir kritis bagi peserta didik. Dengan demikian, melalui penugasan membuat karangan narasi dapat mengembangkan keterampilan menulis peserta didik dikarenakan dalam membuat suatu karangan ini melalui proses belajar dan berlatih sehingga dapat menghasilkan sebuah karangan. Adapun struktur dari teks narasi yaitu orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda. Dengan demikian, dalam sebuah teks narasi harus mencakup mengenai penokohan, alur, konflik, dan pemecahan masalah. Menurut Eriyanto (dalam Setyawan, dkk. 2015) mengemukakan bahwa struktur dari teks narasi yaitu: (1) terdapat cerita dan plot (alur cerita) yang menceritakan tokoh-tokoh atau pelaku dalam cerita, (2) waktu/ruang, biasanya dalam sebuah cerita menjelaskan kapan waktu/latar terjadinya peristiwa, ruang alur merupakan pembahasan mengenai alur cerita yang terdiri dari konflik untuk membuat cerita menjadi lebih menarik, serta ruang teks (*screen space*) menceritakan pemecahan masalah.

Selain itu, dalam kegiatan menulis teks narasi ini menggunakan media gambar seri untuk membantu peserta didik dalam menuangkan imajinasinya. Menurut Wibowo, dkk. (2020) terdapat beberapa kelebihan dari media gambar seri diantaranya sebagai berikut: (1) gambar seri dapat menarik minat peserta didik, dengan demikian selama proses pembelajaran peserta didik akan lebih aktif (2) melalui gambar seri, materi pembelajaran akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik (3) isi atau maksud dari gambar seri dapat lebih mudah dipahami. Penggunaan dari suatu media termasuk media gambar seri dalam kegiatan pembelajaran dapat menarik perhatian peserta didik untuk mengamati gambar dalam pembelajaran menulis. Adapun tujuan dari media gambar seri menurut Saadah (dalam Fitriani 2013, hlm. 52) yaitu sebagai berikut : 1) Menjelaskan materi pembelajaran kepada peserta didik; 2) Merangsang peserta didik dalam kegiatan latihan berbahasa; 3) Menyangkutkan suatu unsur kebudayaan dengan kegiatan kelas seperti penggunaan ilustrasi yang berciri budaya tertentu; 4) Bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang optimal.

Adanya media pembelajaran yang digunakan pada saat kegiatan pembelajaran tentunya dibutuhkan oleh pendidik, sehingga media pembelajaran tentunya memiliki manfaat. Maka dari itu Ika (2015) menyatakan beberapa manfaat dari media gambar seri yaitu sebagai berikut: 1) Memperjelas dalam penyajian pesan sehingga tidak terlalu bersifat verbalitas; 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, serta daya indra. Misalnya dalam media atau objek yang terlalu besar dapat digantikan dengan gambar, film atau model; 3) Sikap pasif peserta didik akan teratasi karena pada saat pembelajarannya melibatkan indra penglihatan, sehingga peserta didik lebih aktif dikarenakan gairah belajarnya meningkat; 4) Media pembelajaran memungkinkan adanya interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga peserta didik akan belajar dengan mandiri sesuai dengan kemampuan serta minatnya.

Berdasarkan hasil analisis ke-20 tulisan peserta didik dalam membuat teks narasi menggunakan gambar seri ini akan di deskripsikan sebagai berikut :

#### 1. Isi

Isi diartikan sebagai suatu kesatuan dalam teks narasi yang menyajikan rangkaian peristiwa secara kronologis dan sesuai dengan gambar seri. Selain itu, dalam aspek isi juga terdiri dari beberapa indikator yang telah ditentukan sebelumnya yaitu isi karangan yang sesuai berdasarkan

gambar seri, terdiri dari 3 paragraf, kerapihan tulisan, penulisan judul berada diawal paragraf dengan posisi berada ditengah, serta penulisan judul tidak lebih dari 3 kata.

Dengan demikian, jika membandingkan skor keseluruhan antara penugasan pertama dan penugasan kedua peserta didik sudah mampu memahami dan membuat karangan narasi sesuai dengan aspek kesesuaian isi. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan peningkatan peserta didik pada data kedua. Namun pada indikator kerapihan tulisan peserta didik mengalami penurunan dan beberapa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam kerapihan tulisan. Hal tersebut selaras dengan penelitian (Rohmawati,dkk., 2022) menyebutkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam kerapihan tulisan yang disebabkan oleh tulisan yang terlalu rapat sehingga tulisan kurang rapi dan sulit untuk dibaca. Sehingga peserta didik sudah mampu membuat teks narasi berdasarkan kesesuaian isi namun belum mencapai maksimal dan perlu dilakukan bimbingan lagi.

## 2. Struktur

Struktur diartikan sebagai suatu kesatuan dalam teks narasi yang terdiri dari orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda. Dalam struktur teks narasi ini mencakup pengenalan tokoh, alur, latar cerita, pemunculan konflik, puncak konflik, antiklimaks, dan penyelesaian masalah. Sehingga dalam aspek struktur terdiri dari beberapa indikator yang telah ditentukan sebelumnya yaitu kesesuaian isi kalimat mengenai tokoh berdasarkan gambar seri, kesesuaian isi kalimat sesuai dengan alur cerita berdasarkan gambar seri, kesesuaian isi kalimat sesuai dengan latar waktu berdasarkan gambar seri, kesesuaian isi kalimat sesuai dengan latar tempat berdasarkan gambar seri, kesesuaian isi kalimat sesuai dengan latar suasana berdasarkan gambar seri, kesesuaian isi kalimat sesuai dengan pemunculan konflik berdasarkan gambar seri, kesesuaian isi kalimat sesuai dengan puncak konflik berdasarkan gambar seri, kesesuaian isi kalimat sesuai dengan antiklimaks berdasarkan gambar seri, dan kesesuaian isi kalimat sesuai dengan penyelesaian masalah berdasarkan gambar seri.

Berdasarkan data penugasan pertama dan kedua, peserta didik dikatakan sudah mampu memahami dan membuat teks narasi yang sesuai dengan struktur dari teks narasi. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil tulisan teks narasi peserta didik yang mengalami peningkatan jika membandingkan antara penugasan pertama dan penugasan kedua. Meskipun tidak semua peserta didik memperoleh skor dari setiap indikator, akan tetapi lebih dari setengah jumlah peserta didik telah memperoleh skor. Selaras dengan penelitian (Fatah Zen, A., M., 2009) mengemukakan bahwa penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis teks narasi. Hal tersebut dibuktikan dengan pengetahuan peserta didik dalam materi menulis teks narasi yang semakin bertambah sehingga hasil tulisan peserta didik sesuai dengan indikator yang telah ditentukan seperti alur, latar/setting, penokohan, konflik dan urutan peristiwa.

## 3. Aspek Kebahasaan

Aspek kebahasaan diartikan sebagai suatu kesatuan dalam teks narasi yang merupakan acuan dalam penulisan dalam teks sehingga tersampaikan dengan baik dan cermat. Dalam aspek kebahasaan ini terdiri dari beberapa indikator yang telah ditentukan sebelumnya yaitu kelengkapan lambang huruf pada penulisan kata, penggunaan tanda baca, penggunaan huruf kapital, penulisan paragraf ditandai dengan penjorokan spasi, terdiri dari minimal 3 kalimat dalam setiap paragraf serta tulisan menggunakan kosakata Bahasa Indonesia.

Setelah melihat hasil penugasan pertama dan penugasan kedua dalam aspek kebahasaan dapat dilihat bahwa peserta didik mengalami penurunan pada 3 indikator yaitu kelengkapan lambang huruf pada penulisan kata, penggunaan tanda baca, dan penggunaan huruf kapital. Sehingga pada aspek kebahasaan peserta didik belum mahir dalam membuat teks narasi sesuai dengan aspek kebahasaan. Hal tersebut selaras dengan penelitian (Rinawati, dkk. 2020) yang mengemukakan bahwa kesulitan peserta didik dalam aspek kebahasaan yaitu peserta didik tidak teliti dalam aspek keutuhan atau kelengkapan penulisan ejaan kata sehingga peserta didik belum mampu menuliskan kata secara benar dan lengkap. Selain itu, kesalahan peserta didik dalam penggunaan tanda baca dan huruf kapital selaras dengan penelitian (Rohmawati, dkk. 2022) yang mengemukakan bahwa dalam menulis teks narasi peserta didik mengalami kesulitan dalam



ketidaktepatan dalam penempatan huruf kapital, penggunaan tanda baca yang kurang sesuai serta pemilihan kata yang kurang sesuai. Meskipun dari hasil penelitian ini beberapa peserta didik dikatakan tidak berhasil dalam tiga indikator namun pada tiga indikator lagi peserta didik sudah cukup mampu meskipun tidak maksimal dan perlu dilakukan bimbingan lagi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian peserta didik kelas V di SDN 1 Cikukulu dikatakan cukup dan sudah mampu dalam membuat karya teks narasi. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil tulisannya dalam membuat teks narasi dengan memperhatikan aspek isi, struktur, dan kebahasaan. Dari hasil tulisan peserta didik, sebagian peserta didik masih belum maksimal dalam aspek struktur dan kebahasaan yaitu dalam pemunculan konflik, puncak konflik, antiklimaks, penyelesaian masalah, penggunaan tanda baca, dan penggunaan huruf kapital. Dalam aspek isi, peserta didik sudah mampu sehingga sesuai dengan tulisannya. Namun, berdasarkan perbandingan rata-rata dari data hasil penugasan pertama dan data hasil penugasan kedua mengalami peningkatan yaitu dari rata-rata 6,3 menjadi 8,15. Maka dari itu dalam mengimplementasikan media gambar seri sebagai perantara dalam keterampilan menulis teks narasi di kelas V Sekolah Dasar sudah berhasil karena mengalami peningkatan

Dengan demikian, untuk mengembangkan minat peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dapat dengan menggunakan media atau metode yang sesuai dan bervariasi agar peserta didik tidak merasa bosan pada saat pembelajaran, seperti pada keterampilan menulis teks narasi dapat dengan menggunakan media gambar seri sehingga peserta didik dapat mengembangkan imajinasinya dengan berbantuan gambar yang telah disediakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. Chaedar an Suzanna Alwasilah. (2005). *Pokoknya Menulis; Cara Baru Menulis dengan Metode Kolaborasi*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Arsyad, Azhar. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada
- Fatah Zen, A.,M. (2009). *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Media Gambar Seri pada Siswa Kelas III SD Negeri 03 Klareyan Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2008/2009*. (Skripsi). Universitas Negeri Semarang. Semarang
- Fitrah, M. & Luthfiyyah. (2018). *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi : CV Jejak
- Fitriani, A. (2013). *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana melalui Picture And Picture dengan Gambar Seri Pada Siswa Kelas III SDN Petompon 01 Semarang*. (Skripsi). Universitas Negeri Semarang, Semarang
- Ginting, S.U.B. (2019). Pendekatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Media “Elegi Esok Pagi” Karya Ebid G. Ade Peserta Didik Kelas XI SMA Swasta Nasional Namotrasi Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal : Serunai Bahasa Indonesia*. 16 (2). 112-120
- Graha, R., P., dkk. (2018). Penggunaan Media Gambar Seri sebagai Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Ekspositoris. *Pedadidaktika : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 5(1). 153-162.
- Hapsari, S. N. (2015). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Kemampuan Menulis Narasi. 2(2). 151-170.

- Ika, A. (2015). Penggunaan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi (Studi Multi Kasus di SD Al-Irsyad Al-Islamiah dan SDI Al-Badar Tulungagung). *Jurnal Eksyar*. 1(2)
- Jauhari, H. (2013). *Terampil Mengarang*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Munadi, Yudhi. (2012). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Putra, N., A. (2015). Penggunaan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN Moahino Kabupaten Morowali. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. 2(4).
- Rinawati, dkk. (2020). Analisis Hubungan Keterampilan Membaca dengan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar. *Education Jurnal: Journal Education Research and Development*. 4 (2). 85-96. Doi: <https://doi.org/10.31537/ej.v4i2.343>
- Rohmawati, dkk. (2022). Analisis Kesulitan Siswa Kelas V dalam Menulis Teks Narasi Tema 7 Subtema 2 di SDN Mojoagung 01. *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*. 5(1). Doi: <https://dx.doi.org/10.31258/jta.v5i1.1-10>
- Setyawan, A., dkk. (2015). Hubungan Antara Penguasaan Kosakata Dan Motivasi Belajar Dengan Keterampilan Menulis Teks Narasi Pada Siswa Kelas XI Smk Negeri 1 Sawit Boyolali Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*. 3(2)
- Sugiyono. (2013). *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Tatro, dkk. (2021). Hasil Belajar Menulis Teks Narasi Pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Telaga Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*. 11(2).
- Tompkins dan Hoskisson. (1995). *Language Arts Content and Teaching Strategies*. New Jersey: Englewood Cliffs.
- Wibowo, D., C., dkk. (2020). Penggunaan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*. 3(1).